

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

1. Definisi perilaku

Perilaku didefinisikan sebagai interaksi yang dilakukan terhadap lingkungannya yang terbentuk dalam sebuah pengetahuan, sikap serta tindakan. Perilaku merupakan tanggapan dari individu terhadap perubahan lingkungan yang berasal dari dalam maupun luar (Soares, 2015).

Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati dan memiliki frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu, terlepas dari disadari atau tidak. Perilaku adalah kumpulan faktor berbeda yang berinteraksi satu sama lain (Soares, 2015).

2. Definisi perilaku kesehatan

Perilaku sehat merupakan suatu tindakan dari kebijakan antar individu, antar kelompok, dan organisasi, termasuk pengembangan dan implementasi kebijakan, perubahan sosial, dan peningkatan keterampilan dalam mengatasi masalah, serta peningkatan kualitas hidup. Perilaku sehat dapat diartikan sebagai sesuatu yang kita awa pada diri kita sendiri seperti, keinginan, motif, keyakinan, pendapat, nilai, karakteristik pribadi diri sendiri dan potensi intelektual lainnya termasuk keadaan sikap, nilai dan emosional, serta pola perilaku, tindakan dan kebiasaan yang jelas yang berkaitan dengan menjaga kebersihan, kesehatan, pengobatan dan promosi kesehatan (Crystallography, 2016).

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Ermayanti, Zetra.A, Syaiful, & Bethary.S (2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor

di luar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor yaitu:

- a. Faktor predisposisi (*predisposing*), yaitu terdapat pengetahuan, sikap, jenis kelamin, keyakinan, kepercayaan.
- b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yaitu faktor yang mendorong atau memfasilitasi perilaku atau tindakan seperti usia, status sosial ekonomi, pendidikan, infrastruktur, fasilitas dan sumber daya seperti ketersediaan peralatan medis, APD, pelatihan, dll.
- c. Faktor pendorong atau penguat (*reinforcement factor*), yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat perilaku, yang meliputi undang-undang, peraturan, pengawasan, teladan, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku bisa dipengaruhi oleh pengetahuan yang merupakan salah satu faktor pemudah yang bisa mempengaruhi keterampilan. Faktor pendukung dan penguat antara lain fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2003).

4. Jenis – jenis perilaku

Menurut Soares (2015) Jenis- jenis perilaku individu :

- a. Perilaku sadar adalah perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf.
- b. Perilaku tak sadar adalah perilaku yang spontan atau bersifat.
- c. Perilaku terlihat dan tidak terlihat.
- d. Perilaku sederhana dan saling berhubungan.
- e. Perilaku kognitif, afektif, konatif dan psikomotor

5. Bentuk – bentuk perilaku

Menurut Soares (2015) Dilihat dari bentuk reaksi terhadap *stimulus*, maka bentuk perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Reaksi seseorang pada suatu *stimulus* bersifat terselubung atau tertutup. Reaksi atau tanggapan pada *stimulus* ini masih sebatas persepsi, kepekaan, pengetahuan atau kesadaran serta sikap yang terjadi pada diri orang yang mendapatkan *stimulus* tersebut belum bisa dilihat secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Reaksi terhadap stimulus tersebut terlihat jelas dari bentuk tindakan atau praktek yang mudah diamati atau dilihat oleh masyarakat.

6. Perilaku menyikat gigi

Perilaku menyikat gigi pada anak hendaknya dilaksanakan sehari-hari tanpa adanya rasa terpaksa. Mengetahui cara menyikat gigi yang benar merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menyikat gigi juga dipengaruhi oleh penggunaan alat, cara menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Cara menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan dengan rajin, menyeluruh dan sesuai langkah sebenarnya. Rajin yang diartikan yaitu menyikat gigi dengan giat dan sungguh-sungguh, lalu teliti diartikan sebagai menyikat gigi pada seluruh permukaan tanpa tersisa, serta teratur artinya menyikat gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat, yaitu setelah makan pagi dan malam sebelum tidur (Cahyani, 2022).

B. Keterampilan

1. Definisi keterampilan

Istilah terampil digunakan untuk menggambarkan berbagai tingkat keterampilan seseorang. Keterampilan merupakan tingkat kesehatan yang tetap untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien serta ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan beradaptasi. Seseorang akan dikatakan terampil apabila kemampuannya sudah bisa menghasilkan sesuatu dengan kualitas yang tinggi dan berkualitas (*cepat atau cermat*) (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

2. Keterampilan menyikat gigi

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang dikembangkan sampai terbiasa hingga bisa, sedangkan keterampilan dalam menyikat gigi merupakan kemampuan yang memberikan atau melakukan cara menyikat gigi yang dilakukan dengan latihan untuk mencapai kebersihan gigi yang lebih optimal. (Arthini, 2019).

C. Media

1. Definisi media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan keinginan siswa agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran (Jeklin et al., 2016).

2. Jenis – jenis media

Menurut Yaumi (2017) membagi jenis media pembelajaran ke dalam empat bagian, yakni :

- a. Media visual
- b. Media audio
- c. Media audio-visual
- d. Dan multimedia

3. Definisi video animasi

Video animasi merupakan media yang dibuat dengan mengadaptasi komposisi tampilan yang seimbang agar menarik secara visual bagi siswa, penggunaan media gambar, audio dan video animasi untuk memudahkan dalam menonton dan menyampaikan materi, penjelasan materi disajikan dalam bentuk dari sebuah cerita yang didalamnya terdapat karakter animasi yang sesuai. ciri-ciri anak sekolah dasar (Irawan.T, Dahlan.T, & Fitriani.sah.F, 2023).

Ciri-ciri media video animasi adalah video pembelajaran animasi dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampilkan tulisan (teks), gambar berwarna, audio (suara) dan animasi dalam satu kesatuan, sehingga dapat memberikan daya tarik khususnya bagi siswa untuk mempelajari. melalui presentasi. Materi audiovisual yang telah diedit semaksimal mungkin yang menarik agar peminat dalam pembelajaran tersebut mengerti (Irawan.T, Dahlan.T, & Fitriani.sah.F, 2023).

Video animasi dalam pembelajaran memungkinkan siswa berpikir kritis dan kreatif serta mengembangkan rasa ingin tahu terhadap video yang ditayangkan. Video animasi membantu dalam proses pembelajaran siswa untuk memahami suatu permasalahan yang ada dan mencari solusi penyelesaiannya. Video animasi membantu melaksanakan proses pembelajaran kognitif, sehingga siswa yang memiliki sedikit pelatihan dan pengetahuan, salah satunya video animasi yang digunakan untuk menangkap konsep materi yang disampaikan (Ne Fitriani, 2021).

D. Animasi

1. Definisi animasi

Animasi adalah kumpulan gambar yang disusun secara berurutan. Ketika rangkaian gambar ditampilkan dengan kecepatan yang cukup maka rangkaiian gambar tersebut akan tampak bergerak sesuai dengan penempatan gambar animasi yang dibuat (Marissa, Sobri.T, & Meilantika.D, 2022).

2. Jenis – jenis animasi

Menurut Sukamto (2019) Jenis animasi dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

a. Animasi 2D (*2 dimensi*)

Animasi 2D disebut juga dengan animasi datar. Awalnya diciptakan animasi dua dimensi (Animasi 2D). Capaian nyata perkembangan animasi dua dimensi yang cukup revolusioner adalah terciptanya film kartun. Animasi dua dimensi (2D) sering juga disebut dengan film animasi..

b. Animasi 3D (*3 dimensi*)

Animasi 3D merupakan evolusi dari animasi 2D dengan animasi 3D, karakter yang ditampilkan semakin hidup dan nyata semakin mendekati tampilan aslinya sebagai manusia.

c. Stop montion animation

Animasi ini menggunakan tanah liat, bahan fleksibel mirip permen karet. Karakter dalam animasi Clay dibuat menggunakan kerangka khusus untuk tubuhnya. Setelah gambarnya siap, fotolah gerakan demi gerakannya.

d. Animasi tanah liat (*Clay Animation*)

Prinsip kerja animasi jenis ini hampir sama dengan animasi stop-motion, hanya saja bagian tubuh kerangka seperti kepala, lengan, dan kaki dapat dilepas dan disambungkan kembali.

e. Animasi jepang (*Anime*)

Anime merupakan istilah untuk film animasi yang berasal dari Jepang. Anime biasanya memakai karakter dan latar belakang yang Digambar dengan sedikit bantuan komputer.

f. Animasi GIF

Animasi GIF merupakan teknik animasi sederhana yang menggunakan prinsip dasar animasi berupa gambar-gambar yang dihubungkan satu sama lain. Animasinya sekilas terlihat seperti video, padahal pada dasarnya file tersebut hanyalah gambar yang dibuat dengan teknik animasi GIF sederhana.

E. Menyikat Gigi

1. Definisi menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan suatu hal yang sesuai untuk melindungi kesehatan gigi dan mulut dari sisa makanan yang menempel pada sikat gigi. Menyikat gigi adalah suatu cara dalam menjaga gigi tetap bersih dan sehat. (Cahyani, 2022).

Tujuan menyikat gigi adalah untuk menghilangkan *plak* dan sisa makanan yang menempel di permukaan gigi, serta untuk memijat gusi. Menyikat gigi setiap hari perlu dilakukan agar *plak* yang terbentuk tidak bertambah jumlah dan ketebalannya. Keinginan untuk menjaga kebersihan mulut sangat mempengaruhi kesadaran dan perilaku individu dalam menjaga kebersihan mulut. Hal ini sangat penting karena kegiatan yang dilakukan secara privat, tanpa pengawasan dari

siapapun, sepenuhnya bergantung pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan keinginan individu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Cara paling mudah dan umum untuk menjaga kebersihan mulut adalah dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, karena Anda bisa melakukannya sendiri (Antika, 2018).

Pendidikan kesehatan gigi harus diberikan kepada anak sedini mungkin agar mereka dapat mengetahui cara menjaga kesehatan gigi, dan diharapkan orang tua juga berperan dalam memantau kebersihan mulut anak dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Ghofur, 2012).

2. Tujuan menyikat gigi

Menurut Arthini (2019) Ada beberapa tujuan menyikat gigi :

- a. Gigi menjadi terlihat lebih bersih dan sehat serta putih.
- b. Untuk mencegah munculnya *karang gigi*, *lubang gigi* dan sebagainya.
- c. Mulut terasa segar.
- d. Membersihkan sisa-sisa makanan yang masih menempel pada gigi, karena disinilah sebagian besar kuman hidup.

3. Frekuensi menyikat gigi

Sebaiknya menyikat gigi dua kali sehari, yaitu setiap setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Durasi menyikat gigi sistematis yang disarankan adalah dua hingga lima menit, agar tidak ada satu gigi pun yang terlewat, dimulai dari belakang ke depan dan berakhir di belakang sisi yang lain (Ermerayanti, 2021).

Menyikat gigi wajib dilakukan setiap habis makan, tetapi hal ini tentu saja merepotkan. Hal terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (Antika, 2018).

4. Waktu menyikat gigi

Menyikat gigi membutuhkan waktu minimal 2 menit. Waktu ini tidak sama untuk semua orang, terutama bagi orang yang sangat membutuhkan kontrol plak. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah dilakukan secara sistematis agar tidak ada bagian gigi yang terlewat dan seluruh permukaan gigi dapat dibersihkan secara menyeluruh (Antika, 2018).

5. Peralatan menyikat gigi

Berikut merupakan hal yang diperlukan dalam menyikat gigi yang benar, diantaranya:

a. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu benda atau alat mulut yang berfungsi untuk membersihkan kotoran pada gigi dan rongga mulut. Ada 2 jenis sikat gigi yang tersedia di pasaran yaitu sikat gigi biasa yang digunakan secara langsung sendiri dan sikat gigi elektrik yang memiliki ukuran dan bentuk berbeda-beda. Meski jenis sikat gigi yang beredar di pasaran sangat banyak, namun kita tetap harus memperhatikan efektivitas menyikat gigi dengan sikat gigi yang baik dan benar (Crystallography, 2016).

b. Syarat sikat gigi yang ideal

Syarat sikat gigi yang baik secara umum mencakup :

- 1) Gagang sikat harus nyaman dan pas pada genggaman tangan kita, gangguan sikat yang cukup lebar dan tebal.
- 2) Kepala sikat tidak boleh terlalu besar, untuk dewasa maksimal 25-29 mm×10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm×8 mm. Jika gigi geraham kedua sudah tumbuh, ukuran maksimumnya adalah 20 mm × 7 mm, untuk anak-anak - 18 mm × 7 mm.

3) Teksturnya yang lembut dan tidak kasar agar saat digunakan memungkinkan menghasilkan yang efektif tanpa merusak jaringan dipinggir gigi yang lunak atau keras.

c. Pasta gigi

Pasta gigi dituangkan pada sikat gigi yang digunakan untuk membersihkan dan menghilangkan kotoran yang menempel pada permukaan gigi, serta membuat gigi terasa segar dan tidak bau mulut karena pasta gigi memiliki aroma yang menyenangkan dan menyegarkan (Arthini, 2019).

Pasta gigi biasanya berisi bahan yang bisa membuat gigi menjadi mengkilap, bahan pembersih, penambah rasa dan warna, serta pemanis, tetapi mungkin juga mengandung bahan pengikat, humektan, pengawet, *flour*, dan air. Bahan pengkilap dapat membantu melonggarkan sisa-sisa makanan dan *pelikel* tanpa menghilangkan lapisan *email*. Bahan pengkilap yang umum digunakan adalah *kalsium karbonat* atau *aluminium hidroksida* dengan kandungan 20%-40% pasta gigi (Crystallography, 2016).

d. Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk membilas mulut saat menyikat gigi setelah menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Disarankan menggunakan air matang, namun setidaknya air yang digunakan harus bersih dan jernih (Crystallography, 2016).

e. Cermin

Saat menyikat gigi, cermin berfungsi untuk melihat bagian gigi yang tertutup dengan sisa-sisa makanan saat menyikat gigi. Selain itu, cermin juga digunakan untuk membantu melihat bagian gigi yang belum di sikat (Crystallography, 2016).

6. Cara menyikat gigi

Menurut Crystallography (2016) Cara menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan sikat gigi kering dan pasta gigi berfluoride seukuran kacang tanah.
- b. Sebelum menyikat gigi, bilas mulut Anda dengan air.
- c. Kemudian rahang bawah didorong ke depan sehingga gigi rahang atas membentuk bidang datar. Kemudian sikat gigi atas dan bawah dengan gerakan naik turun.
- d. Sikat seluruh permukaan gigi bagian atas bawah pada gerakan pendek dengan gerakan maju mundur. Sikat gigi minimal 8x pada setiap permukaan gigi rahang atas dan rahang bawah.
- e. Sikat bagian permukaan gigi yang dekat atau menghadap pipi pada gerakan melingkar ringan ke atas dan ke bawah.
- f. Sikat permukaan gigi depan rahang bawah menghadap lidah, dengan sikat mengarah dari mulut.
- g. Sikat permukaan gigi belakang rahang bawah menghadap lidah dengan gerakan mendorong ke arah luar.
- h. Sikatlah permukaan gigi depan atas yang menghadap ke langit-langit mulut dengan menggerakkan sikat keluar dari mulut.
- i. Sikat permukaan gigi belakang rahang atas menghadap langit-langit mulut dengan gigi goyang.

7. Merawat sikat gigi

Setelah digunakan, bersihkan sikat gigi dengan air mengalir agar tidak ada sisa makanan atau pasta gigi yang tersisa. Setelah dibersihkan, letakkan sikat gigi

dalam posisi berdiri agar lebih mudah kering. Sikat gigi diganti setelah 2-3 bulan pemakaian, karena bulu sikat gigi sudah tidak berfungsi dengan baik dan dapat melukai gusi. (Antika, 2018).

Sebaiknya biasakan menggunakan satu sikat gigi untuk satu orang atau anak, daripada menggunakannya secara bersamaan atau bergantian (Antika, 2018).

8. Akibat tidak menyikat gigi

Hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi, yaitu:

a. Bau mulut

Bau mulut adalah suatu keadaan tidak menyenangkan ketika berkomunikasi dengan orang lain muncul bau tidak sedap yang disebabkan oleh sisa-sisa makanan yang membusuk di dalam mulut (Ermerayanti, 2021).

b. Karang gigi

Karang gigi merupakan jaringan keras yang menempel erat pada gigi dan tersusun dari bahan mineral. Karang gigi bersifat iritasi pada gusi dan dapat menyebabkan peradangan gusi akibat penumpukan karang gigi dan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi (Ermerayanti, 2021).

c. Gusi berdarah

Gusi berdarah disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk sehingga menyebabkan terbentuknya plak di permukaan gigi dan gusi. Bakteri dalam plak menghasilkan racun yang merangsang gusi, menyebabkan radang gusi dan gusi mudah berdarah (Ermerayanti, 2021).

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang merupakan akibat interaksi bakteri pada permukaan gigi, plak dan makanan (terutama komponen karbohidrat, yang dapat difermentasi oleh

bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asam asetat), sehingga menyebabkan demineralisasi jaringan keras gigi dan ini memerlukan waktu yang cukup (Ermerayanti, 2021).

F. Jenis kelamin

1. Pengertian jenis kelamin

Secara teoritis, jenis kelamin merupakan faktor genetik yang mempengaruhi perilaku manusia selain faktor lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan merupakan faktor penentu perilaku makhluk hidup, termasuk perilaku manusia. Keturunan merupakan konsep dasar atau modal bagi perkembangan perilaku makhluk hidup selanjutnya. Sedangkan lingkungan merupakan kondisi atau tanah berkembangnya perilaku tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender merupakan salah satu faktor genetik yang mempengaruhi perilaku manusia, termasuk perilaku dalam menjaga kebersihan dan kesehatan (Martin & Sirat, 2018).

2. Perbedaan jenis kelamin dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut

Menurut Kartono (dalam Hungu, 2007) Jenis kelamin mempengaruhi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada perempuan lebih cenderung memperhatikan aspek estetika, contohnya kecantikan, bersih dalam berpenampilan, sehingga perempuan rajin memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya, namun pada pria biasanya kurang menjaga keestetikan, kurang menjaga kebersihan dalam berpenampilan dan kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.

Pengaruh *gender* terhadap kebersihan gigi dan mulut. Anak perempuan memiliki kesehatan mulut dan gigi yang jauh lebih baik daripada anak laki-laki (Diana Setya Ningsih, 2015).